

**STRATEGI DAKWAH BERBASIS FILANTROPI ISLAM  
DI MASJID AL KHUZAEMAH KAJEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

**MIRZAM ARYA MAULANA**

**NIM. 30622048**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2026**

**STRATEGI DAKWAH BERBASIS FILANTROPI ISLAM  
DI MASJID AL KHUZAEMAH KAJEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**MIRZAM ARYA MAULANA**

**NIM. 30622048**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mirzam Arya Maulana

NIM : 30622048

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : **“STRATEGI DAKWAH BERBASIS FILANTROPI ISLAM  
DI MASJID AL KHUZAEMAH KAJEN PEKALONGAN”**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 11 Februari 2026

Yang Menyatakan,



**Mirzam Arya Maulana**  
**NIM. 30622048**

## NOTA PEMBIMBING

**Nurul Maisyal M.H.I**

**Dukuh Sopaten Rt 002 Rw 001 Desa Karangdowo Kecamatan Kedungwuni  
Kabupaten Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Syahrul Bakhri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mirzam Arya Maulana

NIM : 30622048

Judul : **STRATEGI DAKWAH BERBASIS FILANTROPI ISLAM DI  
MASJID AL KIUZAEMAH KAJEN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 11 Februari 2026

Pembimbing,



**Nurul Maisyal M.H.I**  
**NIP. 199105042020122012**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : Mirzam Arya Maulana

NIM : 30622048

Judul Skripsi : **Strategi Dakwah Berbasis Filantropi Islam Di Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 9 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Sos.) dalam Manajemen Dakwah

Dewan Penguji

Penguji I

**Adi Abdullah Muslim, MA, Hum**

NIP. 198601082019031006

Penguji II

**Hanif Ardiansyah, M.M**

NIP. 199106262019031010

30 Maret 2026

Disahkan Oleh



**Dekan, Nur Hafidatun Harwati, M.Ag**

NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أَأَنْتُمْ ditulis *a antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu anna*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْخَةُ ditulis *asy-Sy ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji Syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Saya mempersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang berjasa membantu dan do'anya kepada saya

Penyusunan skripsi ini juga merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S-1) serta bentuk ikhtiar penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai peran bimbingan dan penyuluhan Islam dalam kehidupan masyarakat, khususnya mereka yang tinggal di wilayah pesisir. Penelitian ini lahir dari keprihatinan sekaligus ketertarikan penulis terhadap dinamika keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat pesisir yang kerap dihadapkan pada beragam tantangan hidup, namun tetap menyimpan semangat religiusitas yang khas.

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerjasama, bantuan, dan doa banyak pihak. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Riyanto dan Ibu Rusliyah, orang hebat yang senantiasa selalu menjadi penyemangat saya, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu mendukung, memberikan kepercayaannya, mendo'akan atas kelancaran di setiap perjalanan dan pencapaian di hidup saya, serta menjadi support system pertama dalam segala urusan saya terutama dalam proses pengerjaan skripsi.
2. Kepada seluruh keluarga saya, terima kasih atas setiap dukungan, cinta, dan tawa yang telah kita bagi bersama. Khususnya nenek saya yang kerap saya pang

3. Kepada Ibu Nurul Maisyal M.H.I selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi yang saya kerjakan.
4. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini. Terutama kepada teman saya Rifki Adiansyah ,syahrul bakhri
5. Dan trimakasih saya menyusun skripsi ini untuk membanggakan orang tua saya yang mana agar melihat saya dalam satu keluarga ada yang bersarjanah
6. Tak lupa pula saya menyusun skripsi ini untuk membuktikan orang yang pernah menjatuhkan perasaan aku sehingga saya bisa bangkit untuk mengerjakan skripsi ini



## **MOTTO**

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”**

**Hadis Riwayat Ahmad, Thabrani**



## ABSTRAK

Maulana, Arya Mirzam 2026, *Strategi Dakwah Berbasis Filantropi Islam Di Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dosen Pembimbing Nurul Maisyul M.H.I

**Kata Kunci:** Strategi Dakwah, Filantropi Islam, Analisis SWOT.

Masjid memiliki peran tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan umat. Dalam menghadapi persoalan sosial seperti rendahnya kesejahteraan masyarakat, diperlukan strategi dakwah yang aplikatif melalui pendekatan filantropi Islam. Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan memiliki potensi besar dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), hal ini dibuktikan dengan program pembagian sembako dan sayur gratis pada setiap pengajian rutin, pengelolaan dana infak secara mandiri, serta pemberian santunan kepada masyarakat sekitar sebagai wujud dakwah bil hal yang praktik langsung dalam kondisi nyata.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi dakwah dalam filantropi Islam di Masjid Al Khuzaemah, (2) Bagaimana implementasi analisis SWOT strategi dakwah berbasis filantropi Islam dalam di Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tentang strategi dakwah dalam Filantropi Islam di Masjid Al Khuzaemah (2) Untuk mengetahui implementasi analisis SWOT strategi dakwah berbasis filantropi Islam dalam di Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus masjid, tokoh agama, dan pihak terkait. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan penerapan strategi dakwah berbasis filantropi di Masjid Al Khuzaemah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah diterapkan melalui pendekatan sentimental, rasional, dan indrawi, serta diwujudkan dalam pengelolaan ZIS dan berbagai program sosial keagamaan. Berdasarkan analisis SWOT, masjid memiliki kekuatan pada dukungan pengurus dan partisipasi jamaah, meskipun masih terdapat kelemahan dalam aspek pemahaman dan pengawasan. Secara umum, strategi ini telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan spiritual dan sosial masyarakat. Dari aspek peluang, tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan infak serta pemanfaatan perkembangan teknologi informasi menjadi modal penting dalam memperkuat pengelolaan filantropi masjid. Adapun tantangan yang dihadapi mencakup kondisi ekonomi jamaah yang tidak stabil, risiko lemahnya transparansi dalam pengelolaan dana, serta kecenderungan berkurangnya sensitivitas sosial masyarakat di tengah arus modernisasi.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh,*

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“STRATEGI DAKWAH BERBASIS FILANTROPI ISLAM DI MASJID AL KHUZAEMAH KAJEN PEKALONGAN”** penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Hanif Ardiansyah M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta Dosen Pembimbing akademik penulis yang selalu memberi nasihat dan dukungannya.
5. Bapak Ahmad Hidayatullah M.Sos selaku sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN K.K. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyetujui judul penelitian saya.
6. Ibu Nurul Maisyhal, M.H.I selaku dosen Pembimbing Skripsi penulis.

7. Sege nap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
8. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipat gandakan pahala bagi kita.

Akhir kata hanya Allah SWT yang akan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

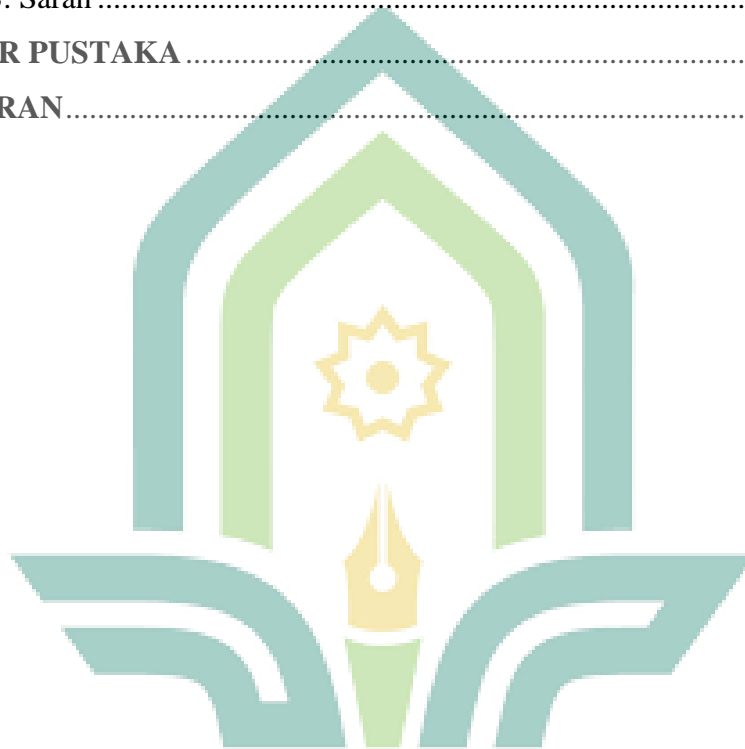
*Aamiin, Allahumma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.*

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN LITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Berpikir .....	29
G. Metode Penelitian .....	32
H. Sistematika Penulisan .....	39
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	41
A. Strategi Dakwah .....	41
<b>BAB III FILANTROPI ISLAM DI MASJID AL KHUZAEMAH KAJEN PEKALONGAN</b> .....	61
A. Gambaran Umum Masjid Al Khuzaemah .....	61
B. Strategi Dakwah Dalam Kegiatan Filantropi Islam Di Masjid Al Khuzaemah .....	65
C. Strategi Dakwah Dalam Filantropi Islam di Masjid Al Khuzaemah .....	77
D. Implementasi SWOT Dalam Strategi Dakwah Berbasis Filantropi Islam .....	84

<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN</b> .....	90
A. Analisa Pelaksanaan Strategi Dakwah Dalam Filantropi Islam di Masjid Al Khuzaemah .....	90
B. Analisa Implementasi SWOT Strategi Dakwah Berbasis Filantropi Islam di Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan.....	94
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	103
<b>LAMPIRAN</b> .....	106



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid termasuk sarana tempat ibadah dan dijadikan sebagai tempat untuk media dakwah umat Islam, Masjid ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga pada zaman sekarang. Masjid berawal dari kata *sajada – yasjudu-sujudan* yang memiliki makna Masjid dan tempat untuk bersujud. Melalui Masjid seorang hamba mampu berinteraksi kepada Allah SWT untuk bermaksud beribadah kepada Allah SWT dan juga mengutarakan bentuk rasa syukur atas segala nikmat maupun cobaan, selain itu Masjid juga dapat menjadi media komunikasi antara sesama guna memperkuat ikatan persaudaraan umat Islam.<sup>1</sup> Masjid merupakan tempat yang sangat strategis dalam membina kehidupan yang berhubungan dengan keagamaan dan sosial masyarakat. Masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah saja, Masjid dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan dakwah dan pemberdayaan umat. Peran Masjid yang menyeluruh inilah yang membuatnya menjadi lembaga penting dalam membangun masyarakat yang religius dan berdaya.

Adapun tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat dewasa ini seperti persoalan terkait kesejahteraan. Dengan adanya tantangan maka harus ada pendekatan dakwah yang mampu menyampaikan ajaran Islam secara relevan dan solutif agar masyarakat dapat mengatasi berbagai kendala yang muncul

---

<sup>1</sup> Mufti Afif et al, *Optimalisasi pengelolaan filantropi Islam berbasis Masjid* (Ponorogo: Unida Gontor Press,) 2021.

dalam kehidupan mereka. Strategi dakwah sendiri merupakan cara, pendekatan, ataupun taktik tertentu yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah. Strategi ini memiliki peranan penting dalam menentukan sejauh mana tujuan dakwah dapat tercapai secara efektif berdasarkan pengamagtan awal untuk mencapai kesejahteraan membutuhkan strategi dakwah yang diterapkan di berbagai masjid khususnya di Masjid Al khuzaemah Kajen Pekalongan. Di masjid ini terdapat berbagai macam permasalahan seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan pengetahuan tentang bagaimana ZIS itu diterapkan.<sup>2</sup>

Sejalan dengan perkembangan zaman, arus globalisasi membuka ruang dan waktu secara luas, menjadikannya sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Bahkan, dalam konteks tertentu, globalisasi memberikan peluang positif bagi terjadinya interaksi lintas peradaban di antara umat manusia.<sup>3</sup> Pengembangan strategi dakwah menjadi semakin penting dalam konteks ini, yakni dengan cara menanamkan nilai-nilai keislaman melalui penafsiran kreatif dan inovatif terhadap ajaran Islam, yang kemudian dikaitkan langsung dengan realitas sosial masyarakat. Dalam penelitian ini, pendekatan strategi yang diterapkan terdapat dua cara, seperti strategi dengan sifat sentimental dan strategi rasional.

Dalam Islam, nilai-nilai filantropi seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf memiliki posisi yang sangat penting. Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan pengelolaan harta

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan pengurus masjid al khuzaemah pada tanggal 28 oktober 2025 pukul 14:00

<sup>3</sup> Umdatul Hasanah, ‘ Digitalisasi Filantropi Islam: Modernisasi Keshalihan, Dakwah Dan Kemanusiaan, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 9, No. 2 2023

untuk menolong masyarakat yang membutuhkan serta mendukung pembangunan sosial. Walaupun ketiganya kerap disebut secara bersamaan, masing-masing memiliki aturan dan karakteristik yang berbeda. Filantropi bukan hanya sekadar bentuk amal, tetapi juga menjadi sarana distribusi kekayaan untuk mewujudkan keadilan sosial. Melalui kegiatan filantropi, Masjid dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Masjid memiliki fungsi berbagai macam selain sebagai tempat ibadah, Masjid juga dapat digunakan untuk peran sentral dalam mendukung berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat. Masjid mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, yang berarti ada beberapa elemen penting seperti kehidupan beragama, pusat peradaban umat muslim serta menjadi perkumpulan sosial masyarakat di berbagai negara.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk pengelolaan yang penting adalah pengelolaan ZIS, karena ZIS memiliki peran besar dalam membantu mengurangi kemiskinan yang dialami banyak masyarakat. Dalam ajaran Islam, ZIS merupakan ibadah sunnah. ZIS dapat dipahami sebagai pemberian seseorang untuk memenuhi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, maupun kebutuhan lainnya. Memberikan atau menyisihkan sebagian rezeki kepada orang lain dilakukan dengan penuh keikhlasan semata-mata karena Allah.<sup>5</sup>

Program pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh Masjid mencakup beberapa aspek diantaranya bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi

---

<sup>4</sup> Adinda Maharani dan Abrista Devi, "Strategi Masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Al-Muhajirin Bogor," *Al-Urban* 5, no. 2. 2021

<sup>5</sup> Sigit Hermawan, Irwan Alnarus Kautsar " *Buku Ajar Hukum Islam dan Strategi Fundraising Tentang Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)* " UMSIDA PRESS, Sidoarjo, 2024

dan sosial masyarakat. Namun, pada kenyataannya, potensi filantropi di Masjid-Masjid seringkali belum dikelola secara optimal. Banyak Masjid yang hanya fokus pada kegiatan ibadah rutin tanpa mengembangkan program sosial yang berdampak luas. Hal ini membuat kontribusi Masjid dalam menyelesaikan problem sosial masih tergolong minim, padahal peluangnya sangat besar. Berbagai inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan tanggung jawab penting yang perlu diwujudkan melalui berbagai bidang, seperti agama, pendidikan, ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan. Dalam hal ini, Masjid turut berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada masyarakat, baik dalam peningkatan pemahaman keagamaan maupun dalam membantu memperkuat aspek kehidupan ekonomi mereka.<sup>6</sup>

Hal ini didasarkan pada dalil Q.S. al-Taubah: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّقِينَ

artinya; Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan Masjid-Masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas memberikan pemaknaan bahwasanya orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir senantiasa yang akan memakmurkan Masjid dengan melakukan berbagai aktivitas ibadah maupun kegiatan kegiatan guna

<sup>6</sup> Desy Rahmawati Anwar, Riska Suciati, dan Suljumansah Dina Utami, "Optimalisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis filantropi Islam pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Makassar," *Jurnal Mirai Management* 8, no. 3 (2023).

mensejahterakan masyarakat. Contohnya senantiasa melaksanakan ibadah sholat 5 waktu sehari mengumpulkan zakat, memberikan kajian kajian yang bermanfaat bagi masyarakat serta Masjid digunakan untuk memberikan santunan kepada masyarakat.

Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan merupakan salah satu Masjid yang memiliki potensi jamaah dan dana filantropi yang cukup besar. Keberadaan masyarakat yang religius dan dermawan seharusnya bisa menjadi modal kuat untuk menggerakkan program-program sosial berbasis dakwah filantropi. Namun, potensi ini masih belum sepenuhnya dimanfaatkan melalui strategi yang terencana dan sistematis. Sebagaimana di era saat ini masih terdapat Masjid Masjid yang hanya mementingkan fisik dari bangunannya agar terlihat mewah.<sup>7</sup> Masjid Al Khuzaemah yang dimana setiap program-program yang direncanakan untuk masyarakat mendapatkan manfaat dari hadirnya Masjid. Adapun dalam melaksanakan berbagai program diatas mempunyai faktor pendukung dan penghambat pada setiap aspek, oleh sebab itu perlu adanya filantropi Islam di dalam program mensejahterakan masyarakat.<sup>8</sup>

Sebagaimana yang terjadi di Masjid Al Khuzaemah mempunyai program-program yang dibuat oleh Masjid khuzaemah sangat memperhatikan masyarakat sekitar. Sebagaimana filantropi Islam yakni tentang praktik kedermawanan. Masjid Al Khuzaemah membuat program beberapa kajian yang dimana dengan setiap pengajian jamaah bisa membawa sayur mayur yg

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ketua pengurus masjid Al khuzaemah Kajen Pekalongan pada tanggal 28 Oktober 2025 pukul 14.00.

<sup>8</sup> Khusnul Muslikhah, Naufal Kurniawan, "Implementasi konsep dan praktik filantropi Islam di Indonesia," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib* 2, no. 1 (2023): 47–58.

diberikan secara gratis kepada jamaah, hal ini dapat menjadi praktik kedermawanan berdasarkan filantropi Islam Hal ini berdasarkan beberapa jamaah yang ikut ke kajian di Masjid Al Khuzaemah Kemandirian dalam sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Masjid, serta keberadaan Masjid Al Khuzaemah, memberikan kontribusi yang berarti bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Sekitarnya di utamakan masyarakat Kajen. Melalui dana infaq Masjid Al Khuzaemah mendorong jamaah untuk berpartisipasi dan memberikan bantuan sembako setiap pengajian ahad pagi selain itu di masjid Al Khuzaemah mengadakan program pengajian akbar yang mana pengajian tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan Salah satu bentuk langkah nyata yang diambil oleh pihak pengelola masjid adalah dengan memberikan perhatian dan dukungan langsung kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi dakwah yang mampu menginternalisasi nilai filantropi Islam kepada jamaah. Dakwah yang berbasis filantropi tidak hanya mengajarkan nilai kebaikan, tetapi juga mendorong aksi nyata dalam membantu sesama. Dengan strategi yang tepat, Masjid dapat memperkuat fungsinya sebagai agen perubahan sosial di masyarakat. Filantropi Islam telah banyak diterapkan oleh berbagai lembaga di Indonesia, salah satunya yaitu Masjid, sebab Masjid mempunyai peran penting seperti aspek-aspek diatas. Adapun permasalahan umum pada manajemen strategi dakwah berbasis

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan takmir masjid al khuzaemah kajen pekalongan pada tanggal 28 oktober 2025 pada jam 14:00

filantropi Islam ini, tentunya banyak strategi Masjid yang sudah dilakukan guna untuk mensejahterakan masyarakat.

Melihat fenomena yang ada sebagaimana telah dijelaskan pada paragraf di atas, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh, tentang strategi dakwah berbasis filantropi Islam yang akan disajikan pada penelitian ini dengan judul **“Strategi Dakwah Berbasis Filantropi Islam Di Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi dakwah dalam filantropi Islam di Masjid Al Khuzaemah?
2. Bagaimana implementasi analisis SWOT strategi dakwah berbasis filantropi islam dalam di Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tentang strategi dakwah dalam Filantropi Islam di Masjid Al Khuzaemah
2. Untuk mengetahui implementasi analisis SWOT strategi dakwah berbasis filantropi islam dalam di Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini menambah referensi atau sumber mengenai kajian yang membahas program pemberdayaan masyarakat, hambatan dan dukungan dalam program pemberdayaan masyarakat berdasarkan filantropi Islam dalam mensejahterakan masyarakat di sekitar Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai strategi dakwah Masjid Al Khuzaemah Kajeen Pekalongan dalam mensejahterakan masyarakat sekitar berdasarkan filantropi Islam.

### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini merupakan hasil pemikiran yang dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan sekaligus literatur yang dapat mendukung dalam strategi pengelolaan Masjid.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Landasan Teori

#### a. Strategi Dakwah

Secara etimologi "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yang merupakan kata benda, *strategos* yang menggabungkan kata *stratos* yang berarti militer dengan kata "ago" (memimpin), kata tersebut juga diambil dari kata kerja, *stratego* yang memiliki arti merencanakan. Morissan menjelaskan bahwa strategi adalah rencana umum untuk mencapai tujuan organisasi dalam menjalankan misi mereka.<sup>10</sup>

Strategi dakwah merupakan serangkaian pendekatan, teknik, atau langkah-langkah yang digunakan dalam upaya menyebarkan ajaran

---

<sup>10</sup> M. Taufik, "Strategi dakwah Majelis Ahbaabul Shalawat (Studi pada masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)" (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2019).

(dakwah). Al-Quran juga mengacu pada prinsip-prinsip dakwah yang umum.<sup>11</sup>

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهَا بَغْيٍ عَلِيمٍ آلا

سَاءَ مَا يَزِرُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya; "Ajaklah mereka ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapat petunjuk" An-Nahl ayat 125

Ayat diatas menjelaskan tentang dakwah yang berarti mengajak individu agar berada dijalan yang baik dan menghindari hal-hal yang buruk, mengikuti pedoman yang baik, serta melalui proses pencerahan, termasuk diskusi yang membangun daripada berdebat yang bisa memicu perpecahan. Strategi dakwah merupakan langkah-langkah untuk menentukan cara terbaik dalam mencapai tujuan dakwah dengan optimal dalam berbagai situasi dan kondisi.<sup>12</sup>

Istilah Yunani "filantropi", atau "filantropi", berasal dari kata Yunani "*philos*", yang berarti cinta, dan "*anthropos*", yang berarti manusia. Secara lebih luas, filantropi berarti memberi, melayani, dan membangun hubungan sosial secara sukarela untuk membantu sesama. Konsep ini dapat dipahami sebagai wujud kontribusi sukarela untuk

<sup>11</sup> Muhammad Faizul Akbar Surbakti, "Strategi dakwah Ustadz Abdul Somad melalui YouTube dan Instagram (Studi kasus pada generasi milenial)" (UIN Sumatera Utara, 2023).

<sup>12</sup> Nasaruddin dan Fathani Mubarak, "Metode pengajaran dalam perspektif Al-Quran (Tinjauan QS An-Nahl Ayat 125)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022): 135–48.

kepentingan bersama atau publik. Akar dari praktik ini adalah semangat untuk memperkuat kemandirian serta memberdayakan individu maupun komunitas. Filantropi telah berkembang menjadi dua kelompok utama yaitu model filantropi tradisional dan model filantropi yang fokus pada keadilan sosial.

Dalam konteks Islam, praktik filantropi telah hadir sejak masa awal kemunculan agama ini hingga kini, yang direalisasikan dalam bentuk seperti zakat, sedekah (*shadaqah*), infak, wakaf, hibah, maupun pemberian hadiah. Meskipun istilah "filantropi" belum dikenal secara eksplisit dalam era awal Islam, namun ajaran-ajarannya telah lama mengandung nilai-nilai serupa. Berbagai konsep, seperti *al-ata' al-ijtima'i* (bantuan sosial), *al-takaful al-insani* (solidaritas antar manusia), *ata' khayri* (pemberian untuk tujuan mulia), dan *al-birr* (amal kebaikan), termasuk sedekah sebagai bagian dari tindakan pemeliharaan, menunjukkan hal ini.

Berdasarkan anjuran dan perintah yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadis, aktivitas filantropi ini semakin berkembang dalam sejarah Islam, dan dengan munculnya lembaga-lembaga yang mengelola sumber daya dari kegiatan filantropi, pentingnya lembaga ini semakin terlihat, terutama karena mendorong dalam mengurangi kesenjangan sosial (ekonomi) dalam masyarakat dan dalam bidang pendidikan, dengan tujuan dakwah dan penyebaran ilmu. Munculnya lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan zawiyah juga terkait dengan peran filantropi Islam.

Di samping itu, filantropi juga menjadi bagian penting dalam ajaran agama yang menunjukkan kepedulian terhadap persoalan-persoalan duniawi, terutama isu kemiskinan. Ajaran agama tidak semata-mata membimbing umatnya untuk meraih keselamatan di akhirat, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat dalam perbaikan kondisi kehidupan di dunia, khususnya dalam mengatasi berbagai persoalan sosial seperti kemiskinan dan ketimpangan.<sup>13</sup>

Secara etimologis, dakwah dimaknai sebagai aktivitas mengajak, menyeru, atau memotivasi, misalnya mengajarkan sesuatu atau mendorong manusia untuk meraih suatu kebaikan. Adapun secara terminologis, dakwah merupakan proses menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia, membimbing mereka untuk memahaminya, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara linguistik, metode diartikan sebagai jalan atau cara. Sementara itu, secara terminologis metode merujuk pada berbagai upaya atau langkah yang dilakukan oleh pendakwah dalam melaksanakan aktivitas dakwah, yakni cara untuk mengimplementasikan strategi dakwah sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad al-Bayanuni.<sup>14</sup> Adapun strategi dakwah yang di terapkan oleh muhamad al bayanuni diantaranya:

---

<sup>13</sup> Neneng Nurhasanah, et al, “ *Filantropi Islam: Fiqh Dan Regulasinya Di Indonesia* “ Widina Media Utama, 2020

<sup>14</sup> Muklis, ”strategi dakwah al bayanuni “Islamic Communication Journal Volume 03, nomor 1, Januari-Juni 2018

## b. Macam Macam Strategi Dakwah

i. Pendekatan sentimental, atau dalam istilah Arab dikenal sebagai *al-manhaj al-'athifi*, merupakan metode dakwah yang berfokus pada sentuhan emosional, dengan tujuan menyentuh hati serta membangkitkan perasaan para penerima dakwah. Pendekatan ini dilakukan melalui penyampaian nasihat yang menyentuh, tutur kata yang lembut, serta pelayanan yang bersifat menyenangkan, agar pesan dakwah dapat diterima secara lebih mendalam oleh objek dakwah.

ii. Strategi rasional dalam kegiatan dakwah adalah metode yang mengedepankan pemikiran logis, mendorong audiens untuk menggunakan akal mereka dalam merenung, memahami, serta menarik pelajaran dari realitas yang dihadapi. Al-Qur'an sendiri banyak mendorong pemanfaatan pendekatan ini melalui berbagai istilah yang menggambarkan proses berpikir, seperti *tafakkur* (merenung), *tadzakkur* (mengingat), *nazhar* (memperhatikan), *tahammul* (menyimak), *i'tibar* (mengambil pelajaran), *tadabbur* (mendalami), dan *istibshar* (memahami secara mendalam).<sup>15</sup>

### iii. Indrawi

Strategi (*al-manhaj al-iss*) dapat pula disebut sebagai strategi eksperimen atau ilmiah, yaitu bentuk dakwah yang menitikberatkan pada pendekatan indrawi serta berpijak pada hasil kajian, penelitian,

---

<sup>15</sup> Nurunnisa Mutmainna, “*Buku Ajar Strategi Dakwah*” Ruang Karya Bersama, Kalimantan Selatan, 2024

dan percobaan. Metode-metode yang termasuk dalam strategi ini antara lain praktik ibadah secara langsung, pemberian keteladanan, serta penyajian dakwah melalui pertunjukan drama.

Pada masa Nabi Muhammad Saw, ajaran Islam dipraktikkan secara nyata sebagai wujud dari strategi indrawi yang dapat disaksikan langsung oleh para sahabat. Mereka menyaksikan berbagai mukjizat Nabi Muhammad Saw secara langsung, seperti peristiwa terbelahnya bulan, bahkan melihat Malaikat Jibril dalam wujud manusia.

Pada masa kini, Al-Qur'an digunakan sebagai rujukan untuk menguatkan maupun mengkritisi temuan-temuan ilmiah. Para ahli tafsir menyebut pendekatan ini sebagai tafsir 'ilmi. Adnan Oktar dikenal sebagai salah satu penulis yang produktif dalam mengembangkan pendekatan tersebut.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan serangkaian langkah terencana yang dirumuskan untuk mewujudkan tujuan dakwah tertentu. Strategi ini mencakup proses penentuan cara dan usaha dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi mad'u, serta kondisi lingkungan, sosial, dan budaya, sehingga tujuan dakwah dapat dicapai secara efektif dan optimal.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Azis.' ' Overview Of Community Dakwah Strategy In Early Adults In Terang Jakarta Community: Descriptive Study at The Bright Jakarta Community'', DAKWAH, Vol. 26, No. 1, 2022

### c. Filantropi Islam

Filantropi sering dipahami sebagai suatu bentuk kemurahan hati atau kepedulian sosial. Kata ini dari bahasa Yunani, gabungan antara *philos* yang berarti kasih atau cinta, dan *anthropos* yang memiliki arti manusia. Dalam *ensiklopedia* bahasa Inggris, istilah *philanthropy* diterjemahkan sebagai *affection for mankind*, yang mencerminkan rasa cinta serta kepedulian terhadap sesama manusia.<sup>17</sup>

Lebih jauh, filantropi dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu orang lain yang dilandasi oleh semangat kepedulian dan keinginan untuk berbagi. Pada dasarnya, konsep ini mencakup tiga elemen utama, yaitu memberi (*giving*), membentuk hubungan sosial atau kebersamaan (*association*), dan melayani (*service*), yang semuanya dijalankan secara sukarela tanpa pamrih. Aktivitas ini merupakan cerminan dari nilai-nilai kasih sayang dan empati terhadap individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan.

Konsep filantropi sendiri sangat luas. Bila ditelusuri lebih mendalam, filantropi dapat dimaknai sebagai "tindakan sukarela", yang dapat berupa sumbangan materi, tenaga, maupun pelayanan. Selain itu, filantropi juga bisa diwujudkan melalui pembentukan asosiasi atau organisasi sukarela yang berfungsi sebagai wadah untuk melakukan

---

<sup>17</sup> Murodi, *Dakwah dan filantropi: Jalan menuju kesejahteraan umat* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2019).

pelayanan dan pemberian, serta sebagai lembaga pengelola dalam mewujudkan tujuan bersama.

Ada tiga dimensi utama filantropi, menurut penjelasan di atas, yaitu:

i. Pemberian

Yang dimaksud dengan pemberian secara sukarela dalam konteks ini adalah sumbangan dalam bentuk materi, baik berupa uang maupun barang. Bantuan jenis ini sudah biasa dilakukan di masyarakat. Kebutuhan dasar, seperti pakaian (sandang), makanan (pangan), dan tempat tinggal (papan).

ii. Pelayanan

Tindakan pelayanan yang dilakukan atas dasar kerelaan hati mencakup berbagai bentuk aktivitas, mulai dari hal kecil seperti mendorong kursi roda berisi alat pengharum ruangan yang melintasi lorong rumah sakit, hingga keterlibatan mahasiswa sebagai relawan dalam kegiatan sosial maupun dalam mendampingi penyandang disabilitas. Meski tampak sederhana, bentuk pelayanan ini dapat dijadikan menjadi ke dalam dua jenis utama seperti, pelayanan individual, serta pelayanan sosial yang menyasar masyarakat luas dengan tujuan mengurangi penderitaan dan kesenjangan sosial, sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan publik.

iii. Asosiasi

Asosiasi merupakan bentuk aktivitas pelayanan yang terorganisir dan dilakukan secara sukarela. Kegiatan ini biasanya berbentuk

kelompok dengan orientasi sosial dan filantropis, mulai dari komunitas kecil hingga lembaga besar. Untuk menjalankan perannya secara efektif, organisasi semacam ini memerlukan arah yang jelas melalui visi dan misi, pemanfaatan sumber daya secara maksimal, serta mekanisme evaluasi untuk mengukur keberhasilan maupun kegagalannya.

Dalam karya *Kedermawanan untuk Keadilan Sosial*, Zaim Saidi mengemukakan pandangan Robert L. Payton yang dikutip melalui kajian Tri Eka Shofyandi. Dalam pandangan tersebut, filantropi tidak semata dipahami sebagai tindakan personal, melainkan sebagai suatu bentuk aktivitas bersama yang terorganisasi dan dijalankan melalui peran institusi atau organisasi. Kegiatan ini melibatkan serangkaian proses, mulai dari penghimpunan dana, pengelolaan yang terstruktur, hingga pendistribusian sumber daya yang dikumpulkan dari masyarakat untuk tujuan kemanfaatan publik secara luas.<sup>18</sup>

Fokus utama dari praktik filantropi terletak pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan sosial, yang diterapkan dengan menggunakan metode dakwah *bil hal* dan dakwah dalam bentuk aksi nyata. Salah satu implementasi dari strategi dakwah berbasis filantropi ini ialah melalui penguatan ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok yang berada dalam kondisi kurang mampu. Tujuannya adalah untuk mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka dengan

---

<sup>18</sup> Robby Reza Zulfikri, et al, “ Konsep Dasar Filantropi Islam ”, Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, Sumatra Barat, 2025

mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya keagamaan, seperti zakat, infak, dan sedekah.

Tujuannya adalah agar masyarakat mencapai kemandirian ekonomi, memperbaiki taraf hidupnya, dan keluar dari golongan ekonomi yang kurang mampu. Program-program yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi pada umumnya melalui beberapa pendekatan yaitu; dengan cara memberi bantuan usaha mikro kecil, hal tersebut termasuk bentuk pemberdayaan ekonomi sasaran warga yang miskin. Program tersebut dapat berupa pinjaman tanpa bunga, pembiayaan modal usaha, atau pelatihan kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat agar mereka dapat meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan dapat memperbaiki pendapatan. Program pemberian gerobak kaki lima merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk membantu modal usaha kepada masyarakat yang membutuhkan dan ingin memulai atau mengembangkan usahanya, terutama yang bergerak pada sektor perdagangan atau kuliner. Dengan adanya program ini agar pelaku usaha kecil mendapatkan fasilitas yang layak dan terorganisir.<sup>19</sup>

Pemberdayaan masyarakat yang berbasis Masjid meliputi dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut penelitian di bidang dakwah,

---

<sup>19</sup> Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari dan Muhammad Rifqi Ali Maghfur Pratama, "Strategi metode dakwah melalui program filantropi: Studi kasus LAZISNU MWC NU Palang Tuban," *Aswalalita: Journal of Da'wah Management* 3, no. 2 (2024): 95–104.

pemberdayaan masyarakat dalam bidang dakwah fokus pada bidang keagamaan atau dakwah yang ditemukan dalam bentuk pendidikan atau penelitian sehari-hari melalui media dakwah seperti komunikasi tatap muka, seperti ceramah, diskusi, dialog, seminar, lokakarya, dan interaksi sehari-hari. Melalui media ini, pesan yang disampaikan oleh komunikator (*da'i*) kepada komunikator (*mad'u*) dapat dinilai keberhasilan atau efeknya . Umpan balik adalah reaksi yang diberikan mad'u kepada da'i sebagai tanggapan atas masalah dan pengetahuan keagamaan yang dikomunikasikan.<sup>20</sup> Kemudian, dalam bentuk pendidikan, bergerak melalui publikasi dan informasi melalui media sosial untuk mengatur kegiatan dakwah, jadwal kajian rutin, dan publikasi artikel dakwah. Selanjutnya, pemberdayaan masyarakat di bidang sosial dan kemanusiaan, seperti donor darah bekerja sama dengan PMI. Dalam hal ini, ini adalah upaya untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung. Masjid juga memberikan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, dengan cara mengadakan kegiatan bazar selama bulan Ramadhan.<sup>21</sup>

Melalui program filantropi Islam yang diterapkan di Masjid, pemberdayaan di Masjid dapat meningkatkan kesadaran komunitas dan membantu kelompok yang kurang mampu. Pemberdayaan sosial dan kemanusiaan adalah hasil utama dari hal tersebut. Pemberdayaan berbasis Masjid di Masjid menghasilkan pemberdayaan ekonomi melalui sektor

---

<sup>20</sup> Abrori dan Ahmad Kharis, "Dakwah transformatif melalui filantropi: Filantropi Islam dalam mengentas kemiskinan dan ketidakadilan," *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 8, no. 1 (2022): 102–30.

<sup>21</sup> Muhammad Yasir Yusuf, et al " *Ekonomi Kemasjidan Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Ar-Raniry Press, Banda Aceh Darussalam, 2021

zakat di mal Zakat mal digunakan untuk mendukung modal usaha dan menawarkan pelatihan dan pengawasan dalam pengelolaan usaha. Diharapkan bahwa para peserta (*mustahik*) program ini akan menjadi kuat dan mandiri sehingga mereka dapat menjadi *muzakki*. Hal ini harus dioptimalkan dalam pengelolaan dana agar dapat beroperasi baik dalam zakat mal maupun infak. Program pemberdayaan umat dapat mencakup bukan hanya mustahik akan tetapi juga masyarakat umum dan karyawan Masjid. Ini akan menjadikan lingkungan Masjid menjadi masyarakat yang berdaulat dan Indonesia secara keseluruhan menjadi negara yang tidak bergantung pada negara lain.<sup>22</sup>

Dalam pengelolaan zakat di tingkat nasional, diperlukan adanya perencanaan yang matang, mencakup perencanaan bagi masyarakat muslim, strategi penghimpunan dana (*fundraising*), rencana pendistribusian ZIS kepada para penerima, serta rencana pendayagunaan dan pengawasan ZIS. Selain itu, dibutuhkan pula pengorganisasian yang baik sebagai bentuk koordinasi dalam pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga zakat. Selanjutnya, fungsi penggerak berperan sebagai pemberi motivasi agar para amil zakat memiliki semangat dan kedisiplinan kerja yang tinggi. Tahap akhir adalah fungsi pengawasan atau kontrol yang dilakukan secara

---

<sup>22</sup> Ratna Junyekawati Sholikhah, "Pemberdayaan melalui filantropi Islam berbasis Masjid," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 1 (2022): 4281–88.

rutin untuk memantau pelaksanaan perencanaan dalam organisasi dan pengelolaan ZIS

Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) telah diajarkan dalam ajaran Islam. Di Indonesia, pengelolaan ZIS juga diatur melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang “Pengelolaan Zakat”, yang menjelaskan bahwa tujuan utama dari pengelolaan ZIS adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya juga membahas pengelolaan ZIS dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen berdasarkan teori para ahli yang terus berkembang seiring kemajuan peradaban. Sasaran pendistribusian ZIS pun diperkuat oleh ayat-ayat Al-Qur’an, sehingga pengelolaan ZIS dapat dilakukan secara terstruktur dan tepat sasaran.<sup>23</sup>

#### d. Analisis Strategis SWOT

SWOT yaitu salah satu metode analisis yang dapat digunakan secara sistematis untuk mengenali berbagai faktor penting dalam proses perumusan strategi organisasi atau perusahaan. Pendekatan ini berperan sebagai alat bantu perencanaan strategis yang mengevaluasi empat aspek utama: kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Keempat komponen tersebut membentuk singkatan SWOT, yang mencakup dua unsur internal yakni

---

<sup>23</sup> Labuh Inderayana Eka Sakti, “*Pengelolaan ZIS Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Jombang)*”. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam. Volume 5 Nomor 1, Tahun 2022

kekuatan dan kelemahan serta dua unsur eksternal yakni peluang dan ancaman yang biasanya dihadapi dalam dinamika bisnis.

Proses analisis SWOT melibatkan pengumpulan dan pengkajian berbagai faktor internal maupun eksternal yang memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan. Faktor-faktor eksternal seperti potensi peluang dan risiko dapat diidentifikasi melalui sejumlah sumber, antara lain konsumen, laporan dan kebijakan pemerintah, mitra usaha, pemasok, lembaga keuangan, bahkan dari perusahaan lain yang bergerak di sektor serupa. Banyak organisasi juga memanfaatkan jasa pihak ketiga seperti lembaga riset atau analisis pasar untuk memperoleh informasi tambahan melalui teknik seperti pencarian online, kliping berita, serta studi terhadap tren nasional dan global. Selain itu, penting disadari bahwa setiap entitas bisnis memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri dalam berbagai bidang operasional; tidak ada satu pun perusahaan yang benar-benar sempurna atau sepenuhnya tertinggal dalam seluruh aspek bisnisnya.<sup>24</sup>

SWOT merupakan akronim dari empat komponen utama dalam analisis strategi, yaitu *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman). Kekuatan merujuk pada keunggulan atau potensi positif yang dimiliki oleh suatu organisasi pada saat ini. Sementara itu, kelemahan mencerminkan keterbatasan atau kekurangan internal yang perlu segera diperbaiki agar tidak menghambat

---

<sup>24</sup> Mashuri Mashuri dan Dwi Nurjannah, "Analisis SWOT strategi sebagai meningkatkan daya saing (Studi pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru)," *JPS: Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 1 (13 April 2020): 97–112, <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>.

pencapaian tujuan. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk memperluas atau mengembangkan kegiatan usaha. Sebaliknya, ancaman adalah faktor eksternal yang berpotensi menimbulkan resiko atau hambatan terhadap keberlangsungan organisasi di masa mendatang.

Setelah keempat unsur SWOT teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah merumuskan strategi gabungan yang terdiri dari strategi SO, WO, ST, dan WT. Strategi SO dirancang untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki dalam rangka memanfaatkan peluang yang tersedia. Strategi WO bertujuan mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi ST mengarahkan pemanfaatan kekuatan guna menghadapi ancaman, sedangkan strategi WT fokus pada upaya mengurangi kelemahan demi menghindari potensi ancaman yang mungkin muncul.<sup>25</sup>

**Tabel 1.1 Analisis SWOT**

	strengths	weakness
threats	<p><b>ST</b></p> <p>Dukungan pengurus Masjid yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan</p>	<p><b>WT</b></p> <p>Kurangnya pemahaman jamaah tentang Strategi Dakwah Berbasis filantropi Islam secara menyeluruh</p>
opportunities	<p><b>SO</b></p> <p>Kesadaran masyarakat tentang pentingnya infak dan sedekah makin meningkat</p>	<p><b>WO</b></p> <p>Kurangnya pengawasan dapat menimbulkan isu penyalahgunaan dana</p>

<sup>25</sup> Trisda Derama dan Muhammad Fikry Aransyah, "Analisis strategi pemasaran menggunakan metode analisis SWOT dan WASPAS pada jasa percetakan undangan Confetti Project," *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)* 8, no. 1 (28 Juni 2022): 18–29, <https://doi.org/10.38204/atrabis.v8i1.912>.

## 2. Penelitian Yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Joshe Layyinah Agustini berjudul *Relasi Dakwah dan Filantropi di Kalangan Masyarakat*,<sup>26</sup> mengulas bagaimana sejarah mencatat bahwa penyebaran ajaran tauhid terus berlangsung secara berkesinambungan, dimulai dari perjuangan para nabi yang kemudian dilanjutkan oleh para dai hingga masa kini. Salah satu persoalan utama yang disorot dalam kajian ini adalah adanya jurang perbedaan antara kondisi nyata umat Islam dengan gambaran ideal yang diajarkan dalam Islam. Situasi tersebut dinilai sebagai masalah serius yang memerlukan penyelesaian segera. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara aktivitas dakwah dan praktik filantropi, serta merumuskan model dakwah yang berbasis pada prinsip-prinsip filantropis. Dakwah filantropi dimaknai sebagai segala bentuk usaha yang ditujukan untuk memperjuangkan kesejahteraan manusia dalam berbagai aspek, termasuk bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial. Metodologi yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara aktivitas dakwah dan praktik filantropi dalam kehidupan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Muslikhah dan Naufal Kurniawan, yang berjudul *Implementasi Konsep Dan Praktik Filantropi Islam Di Indonesia*,<sup>27</sup> membahas tentang Tujuan penelitian

---

<sup>26</sup> Joshe Layyinah Agustini, "Relasi dakwah dan filantropi di kalangan masyarakat," *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan* 2, no. 2 (2023).

<sup>27</sup> Muslikhah dan Kurniawan, "Implementasi konsep dan praktik filantropi Islam di Indonesia."

untuk mendeskripsikan konsep dan praktik filantropi Islam di Indonesia. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi yang bersumber dari artikel ilmiah dan buku. Hasil studi Pustaka menunjukkan: di kalangan Muslim Indonesia, kegiatan filantropi yang meningkat di berbagai sektor, baik dalam birokrasi politik, hukum maupun pranata sosial dan budaya masyarakat. Hal tersebut dicermati dari meningkatnya upaya penggalangan dana masyarakat yang berasal dari zakat dan sedekah. Konsep dan praktik filantropi Islam dalam kontribusi kegiatan filantropi untuk meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat mengungkapkan bahwa kegiatan filantropi di Indonesia telah diterapkan dalam berbagai bentuk seperti zakat, infak dan sedekah serta prakteknya dalam perusahaan Baitul Mal wat Tamwil dan Badan Amil Zakat Nasional.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh M. Lutfi Maulana, Mutohharun Jinan, dan Muhammad Ali dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Filantropi dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kajen dan SMK Ma'arif NU Kajen Kabupaten Pekalongan)<sup>28</sup> mengangkat realitas bahwa Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, masih menghadapi berbagai persoalan sosial yang kompleks, salah satunya adalah kesenjangan sosial. Walaupun kondisi ekonomi dan tingkat

---

<sup>28</sup> M. Lutfi Maulana, Mutohharun Jinan, dan Mohamad Ali, "*Internalisasi nilai-nilai filantropi dalam pendidikan Islam (Studi kasus di SMK Muhammadiyah Kajen dan SMK Ma'arif NU Kajen Kabupaten Pekalongan)*" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2025).

kemiskinan di Indonesia masih menjadi tantangan yang cukup besar, namun potensi masyarakat, terutama dari kalangan menengah dan kelompok terdidik, masih memiliki peluang besar untuk ikut berperan aktif dalam mengatasi persoalan tersebut melalui praktik filantropi Islam yang digerakkan oleh komunitas.

- c. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sekaligus menganalisis penerapan nilai-nilai filantropi Islam yang diterapkan di lingkungan pendidikan, khususnya di SMK Muhammadiyah Kajen dan SMK Ma'arif NU Kajen, sebagai bagian dari proses pembentukan karakter yang berjiwa filantropis. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan desain penelitian lapangan (*field research*) guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait praktik filantropi di dunia pendidikan. datanya diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Filantropi Islam di kedua sekolah melalui tiga tahapan, yaitu internalisasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Pada tahap internalisasi nilai, kedua sekolah menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Pada tahap transaksi nilai, pengembangan metode pengajaran guru menekankan interaksi dua arah. Pada tahap transinternalisasi nilai, kedua sekolah memiliki ciri khas melalui program spiritual keagamaan dan sosial yang dikembangkan sesuai dengan visi misi masing-masing sekolah.

d. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chonita Lutfiah DLL yang berjudul Peran Filantropi Di Masyarakat (Studi Analisis terhadap konsep dalam Sistem Ekonomi Sosialisme dan Sistem Ekonomi Syariah)<sup>29</sup> Penelitian ini bertujuan utama untuk mengkaji bagaimana peran filantropi dalam sistem ekonomi sosialisme serta sistem ekonomi syariah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Adanya praktik filantropi memiliki sisi positif dan negatif bagi suatu negara. Istilah filantropi Islam sendiri baru populer di era modern, meskipun praktik sejenis telah ada jauh sebelum munculnya Islam, seiring berkembangnya gagasan tentang keadilan sosial. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang mirip dengan filantropi adalah kedermawanan sosial, yang meliputi zakat, infak, sedekah, dan wakaf (disingkat ZISWAF). Secara konseptual, filantropi merupakan mekanisme distribusi kekayaan, di mana sebagian harta atau aset dialihkan dari orang yang mampu secara ekonomi kepada mereka yang kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa zakat, infak, sedekah, dan wakaf, atau lembaga filantropi, memegang peran penting sebagai institusi sosial dalam mendukung aspek ekonomi masyarakat. Filantropi Islam (ZISWAF) menjadi jawaban untuk mengatasi persoalan sosial, terutama kemiskinan. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan memaksimalkan pengelolaan dan pengembangan dana ZISWAF, termasuk melalui

---

<sup>29</sup> Chonita Lutfyah et al., "Peran filantropi di masyarakat (Studi analisis terhadap konsep dalam sistem ekonomi sosialisme dan sistem ekonomi syariah)," *ICO EDUSHA* 2, no. 1 (2021): 729-41.

pengelolaan dana secara produktif. Selain itu, melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*), perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti yang dilakukan oleh PT Sido Muncul.

**Tabel 1.2 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1) Joshe Layyinah Agustini, Relasi Dakwah dan Filantropi di Kalangan Masyarakat	dalam hal fokus utama, yaitu sama-sama menekankan pentingnya peran dakwah yang terintegrasi dengan filantropi untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta menyoroti adanya kesenjangan antara kondisi ideal umat Islam dengan realitas sosial yang ada, sehingga mendorong perlunya upaya dakwah yang lebih aplikatif dan menyentuh aspek ekonomi, pendidikan, serta sosial masyarakat.	terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Penelitian pertama bersifat lebih umum dan hanya berfokus pada penemuan relasi antara dakwah dan filantropi di masyarakat tanpa mengarah pada wilayah atau institusi tertentu. Sementara itu, penelitian di Masjid Al Khuzaemah secara khusus menitikberatkan pada strategi dakwah yang bersifat praktis, terencana, dan sistematis, serta berfokus pada implementasi program filantropi di lingkungan Masjid. Dengan demikian, penelitian Anda tidak hanya berupaya menggambarkan hubungan konseptual, tetapi juga menghasilkan langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan dakwah berbasis filantropi. Pendekatan yang lebih terarah ini menjadikan penelitian Anda bersifat lebih aplikatif dan kontekstual dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah serta memperkuat fungsi Masjid sebagai pusat pemberdayaan umat.

<p>2) Khusnul Muslikhah dan Naufal Kurniawan, Implementasi Konsep Dan Praktik Filantropi Islam Di Indonesia,</p>	<p>Keduanya sama-sama mengkaji peran filantropi Islam sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menyoroti pentingnya zakat, infak, dan sedekah sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama menekankan kontribusi filantropi dalam memperkuat solidaritas sosial di kalangan masyarakat Muslim.</p>	<p>terdapat perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian tentang konsep dan praktik filantropi Islam di Indonesia bersifat makro, dengan cakupan nasional dan fokus pada penggambaran umum mengenai perkembangan filantropi di berbagai sektor, termasuk kontribusi lembaga-lembaga seperti Baitul Mal wat Tamwil dan Badan Amil Zakat Nasional. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan studi pustaka yang mengandalkan data sekunder dari buku dan artikel ilmiah. Sebaliknya, penelitian Anda bersifat lebih spesifik dan aplikatif, dengan fokus pada strategi dakwah berbasis filantropi di satu Masjid tertentu, yaitu Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan. Penelitian Anda tidak hanya mendeskripsikan konsep, tetapi juga merumuskan langkah-langkah praktis dalam merancang program dakwah yang mengintegrasikan kegiatan filantropi secara langsung di tingkat masyarakat lokal. Dengan demikian, penelitian Anda diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dan menjadi model implementasi bagi Masjid atau lembaga dakwah lainnya.</p>
<p>3) M. Lutfi Maulana, Mutohharun Jinan, Mohamad Ali Internalisasi Nilai-Nilai Filantropi Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SMK Muhamma</p>	<p>dalam hal sama-sama mengangkat peran penting filantropi Islam sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat nilai-nilai sosial keagamaan. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif serta</p>	<p>Penelitian di dua sekolah tersebut lebih menitikberatkan pada proses internalisasi dan pembentukan karakter filantropis peserta didik melalui kegiatan pendidikan formal, dengan penekanan pada tahapan internalisasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Objek penelitian juga berada di lingkungan pendidikan (sekolah), sehingga sasarannya adalah para siswa. Sementara itu, penelitian Anda lebih fokus pada strategi dakwah berbasis filantropi yang diaplikasikan di Masjid, dengan sasaran yang lebih luas, yaitu jamaah dan masyarakat</p>

<p>diyah Kaje Dan SMK Ma'arif NU Kaje Kabupaten Pekalongan</p>	<p>berfokus pada pembentukan karakter umat melalui kegiatan yang mengintegrasikan nilai agama dan sosial.</p>	<p>sekitar. Penelitian Anda menitikberatkan pada perancangan dan implementasi program-program dakwah yang memadukan nilai keagamaan dan filantropi secara langsung di tingkat komunitas. Dengan demikian, penelitian Anda lebih berorientasi pada penerapan praktis dan penguatan peran Masjid sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan sosial umat.</p>
<p>4) Chonita Lutfyah DLL Peran Filantropi Di Masyarakat (Studi Analisis terhadap konsep dalam Sistem Ekonomi Sosialisme dan Sistem Ekonomi Syariah</p>	<p>pada aspek pokok, yaitu sama-sama membahas filantropi Islam (ZISWAF: zakat, infak, sedekah, dan wakaf) sebagai instrumen penting dalam menanggulangi masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keduanya menekankan peran distribusi kekayaan melalui filantropi sebagai solusi dalam mengurangi kemiskinan dan memperkuat solidaritas sosial</p>	<p>Penelitian tentang peran filantropi dalam sistem ekonomi sosialisme dan ekonomi syariah bersifat konseptual dan makro, dengan fokus pada kajian teoritis perbandingan dua sistem ekonomi dan bagaimana filantropi berperan di dalamnya. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi pustaka dan lebih menekankan analisis terhadap konsep distribusi kekayaan secara umum, termasuk peran CSR perusahaan. Sebaliknya, penelitian Anda lebih bersifat aplikatif dan kontekstual, dengan fokus pada implementasi strategi dakwah berbasis filantropi di lingkungan Masjid Al Khuzaemah Kaje Pekalongan. Penelitian Anda menitikberatkan pada perencanaan program dakwah yang memadukan nilai-nilai filantropi untuk meningkatkan kesejahteraan jamaah secara langsung. Dengan demikian, penelitian Anda berorientasi pada praktik nyata dan penguatan peran Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan spiritual masyarakat.</p>

## F. Kerangka Berpikir

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah konsep penting yang akan menjadi dasar pijakan bagi peneliti

dalam menjalankan studi ini. Kerangka pemikiran teoritis yang telah disusun tersebut akan diadaptasi ke dalam bentuk kerangka konseptual, yang selanjutnya akan diterapkan dalam penelitian yang berjudul "Strategi Dakwah Berbasis Filantropi Islam di Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara strategi dakwah dan praktik filantropi Islam sebagai pendekatan utama dalam mengembangkan kegiatan dakwah di lingkungan masjid. Filantropi Islam—yang meliputi zakat, infak, sedekah, dan wakaf dipandang bukan hanya sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan kesejahteraan umat, serta memperkuat keimanan dan solidaritas sosial masyarakat.

Dalam konteks Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan, strategi dakwah berbasis filantropi Islam diharapkan mampu menghadirkan model dakwah yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Melalui penerapan nilai-nilai filantropi Islam, masjid dapat menjalankan peran ganda sebagai pusat ibadah sekaligus pusat pemberdayaan umat. Dengan demikian, kegiatan dakwah tidak hanya bersifat retorik atau seremonial, tetapi juga menyentuh aspek sosial-ekonomi masyarakat secara nyata.

Secara konseptual, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah berperan sebagai variabel utama yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan dakwah di Masjid Al Khuzaemah.

2. Filantropi Islam berfungsi sebagai pendekatan atau metode dakwah yang diimplementasikan melalui kegiatan sosial, ekonomi, dan kemanusiaan berbasis nilai-nilai Islam.
3. Dampak Dakwah Berbasis Filantropi menjadi hasil yang diharapkan, yaitu meningkatnya kesadaran keagamaan, solidaritas sosial, serta kemandirian ekonomi masyarakat sekitar masjid.

Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi dakwah berbasis filantropi Islam merupakan upaya konkret dalam mewujudkan dakwah yang aplikatif dan berdampak luas. Melalui pendekatan ini, Masjid Al Khuzaemah tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi agen transformasi sosial yang mampu menebarkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dan berkesinambungan.



**Bagan 1.1 Kerangka Berpikir**

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu metode yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk narasi, baik berupa informasi tertulis maupun lisan dari individu atau kelompok yang menjadi objek pengamatan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara langsung turun ke lokasi penelitian, seperti dalam lingkungan masyarakat, lembaga sosial, maupun organisasi kemasyarakatan.

Merujuk pada penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini mengandalkan observasi langsung di lapangan, yang berarti peneliti terlibat secara aktif dalam menggali data dari sumber utama. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata sebagaimana yang terjadi di lokasi penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan masyarakat yang berada di Kajen, Pekalongan khususnya mereka yang terlibat dalam kegiatan filantropi Islam di Masjid tersebut.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Saat peneliti memasuki suatu lingkungan sosial sebagai objek kajian, pada tahap awal peneliti belum menentukan secara pasti fokus yang akan diteliti. Oleh karena itu, dilakukan penelusuran secara menyeluruh, baik melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang terlihat, terdengar, maupun dirasakan. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berupa narasi, gambar, atau simbol-simbol sosial lainnya. Hal ini

merupakan ciri khas dari metode kualitatif. Semua informasi yang berhasil dikumpulkan di lapangan berpotensi menjadi bagian penting dalam menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian..

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, sumber utama dari data ini berupa tuturan dan perilaku para informan. Kedua unsur tersebut dikumpulkan melalui kegiatan observasi maupun wawancara langsung di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data primer dimanfaatkan peneliti guna menggali informasi secara mendalam mengenai penerapan strategi dakwah yang dijalankan oleh Masjid Al Khuzaemah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan filantropi Islam. Penelusuran data dilakukan di Desa Gejlig, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Untuk keperluan ini, peneliti melakukan wawancara kepada empat narasumber, yang terdiri dari dua orang pengurus (takmir) Masjid Al Khuzaemah, satu perwakilan dari PCM Kajen, serta satu tokoh agama yang berpengaruh di lingkungan sekitar.

Data Sekunder

### b. Data Sekunder

Adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan seperti dari buku metodologi penelitian kualitatif, bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer Merupakan data yang

mencakup dokumen-dokumen resmi berupa profil Sejarah Masjid Al Khuzaemah hasil penelitian yang berwujud laporan, dokumentasi, makalah, internet, dan berbagai macam sumber lainnya yang berhubungan dengan Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan takmir Masjid Al Khuzaemah, tokoh agama masyarakat di Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan melalui pertemuan langsung antara peneliti dan informan. Secara umum, wawancara dapat diartikan sebagai proses memperoleh data melalui percakapan tatap muka yang bersifat tanya jawab. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan sudut pandang partisipan terhadap isu atau fenomena yang sedang diteliti. Pelaksanaan wawancara dapat disesuaikan dengan kebutuhan studi, baik melalui pendekatan terstruktur, semi-terstruktur, maupun bebas (tidak terstruktur), tergantung pada sejauh mana rancangan kerangka pertanyaan telah disusun sebelumnya.

Seiring perkembangan teknologi, pelaksanaan wawancara tidak lagi terbatas pada pertemuan langsung. Kini, interaksi antara peneliti dan narasumber juga dapat dilakukan secara virtual melalui berbagai saluran

komunikasi, seperti panggilan telepon, surat elektronik (*email*), maupun *video conference* menggunakan aplikasi seperti Zoom atau Skype. Berdasarkan klasifikasi para ahli, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa tipe, di antaranya wawancara dengan pola pertanyaan tetap (terstruktur), semi-terstruktur, bebas (tidak terstruktur), terbuka, dan wawancara baku terbuka. Sementara itu, jika ditinjau dari jumlah partisipan yang terlibat, metode ini dapat dibagi menjadi wawancara perseorangan (*individual interview*) dan wawancara kelompok terfokus (*focus group discussion*). Berdasarkan lokasi pelaksanaannya, wawancara bisa dilakukan secara langsung di tempat kejadian (*onsite*) maupun dari tempat yang berbeda (*offsite*). Dalam konteks penelitian ini, wawancara digunakan sebagai sarana untuk memperoleh penjelasan yang komprehensif dari sejumlah informan, seperti pengurus (takmir) Masjid Al Khuzaemah, pengelola asrama, tokoh masyarakat setempat, serta para jamaah yang aktif dalam kegiatan Masjid. Semua informan tersebut memiliki keterlibatan langsung dengan praktik dakwah berbasis filantropi Islam yang dijalankan di Masjid Al Khuzaemah, Kajen, Pekalongan.

#### b. Observasi

merupakan pondasi utama dalam hampir semua cabang ilmu pengetahuan. Setiap bidang ilmu berinteraksi dengan objek nyata yang dapat diamati sebagai bahan kajian dan penelitian. Secara umum, observasi adalah aktivitas menggunakan pancaindra, terutama penglihatan, untuk mengamati perilaku subjek dalam konteks sosial

tertentu. Teknik ini menjadi salah satu metode pengumpulan data yang paling umum dan efektif karena mampu memberikan informasi yang kaya dan mendalam. Menurut Creswell, observasi adalah metode mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung perilaku subjek atau situasi tertentu di lokasi terjadinya peristiwa. Meski biasanya mengandalkan penglihatan, observasi sejatinya melibatkan semua panca indera, termasuk rasa dan sentuhan, bahkan dapat dilakukan dari jarak jauh melalui bantuan alat perekam. Prinsip penting dalam observasi adalah tidak melakukan intervensi (*non-interventionism*), yaitu tidak memanipulasi atau memengaruhi subjek yang diamati. Metode observasi tergolong kompleks karena dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai faktor. Teknik ini tidak hanya mampu menangkap sikap responden, tetapi juga merekam berbagai fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, observasi sangat cocok digunakan untuk penelitian yang ingin memahami perilaku manusia, proses kerja, atau gejala alam, terutama jika jumlah responden tidak terlalu besar.

Melalui observasi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai strategi dakwah berbasis filantropi Islam, sekaligus mengidentifikasi berbagai hambatan serta faktor pendukung yang mempengaruhi proses berjalannya program.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai sumber tertulis seperti dokumen, arsip, atau catatan lain

yang memiliki kaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dokumen yang dijadikan sumber dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang relevan dengan topik penelitian.

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam metode ini, peneliti menelaah berbagai jenis dokumen sebagai bahan analisis. Dokumen-dokumen tersebut umumnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

i. Dokumen Primer

Dokumen primer adalah sumber data utama yang langsung diperoleh dari pihak pertama, seperti subjek penelitian atau responden. Contoh dokumen primer meliputi autobiografi, hasil wawancara, observasi langsung, atau hasil sensus.

ii. Dokumen Sekunder

Dokumen sekunder adalah data pendukung yang tidak berasal langsung dari sumber utama, melainkan diperoleh dari pihak kedua atau ketiga. Contoh dokumen sekunder termasuk literatur, naskah akademik, koran, majalah, pamflet, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang dapat digunakan untuk memperkaya data penelitian.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, "Pengumpulan data penelitian," *J-CKI: Jurnal Cendikia Ilmiah* 3, no. 4 (2024).

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang saya gunakan menggunakan kualitatif, menurut Bogdan & Biklen adalah suatu proses yang mencakup pengolahan data secara sistematis, dimulai dengan bekerja langsung pada data, mengatur dan mengelompokkannya menjadi bagian-bagian yang dapat dikendalikan, menyusunnya secara terpadu, serta mengidentifikasi hal-hal penting yang dapat dipelajari, hingga menentukan informasi yang relevan untuk disampaikan kepada orang lain.

Sementara itu, Patton menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses menyusun data secara berurutan, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, serta unit-unit narasi dasar. Ia membedakan analisis dari interpretasi, di mana interpretasi bertujuan untuk memberikan makna mendalam terhadap hasil analisis, menjelaskan pola-pola yang ditemukan, dan mengaitkan antar dimensi dalam uraian data.

Proses analisis data ini sebenarnya dimulai sejak tahap awal, yaitu ketika merumuskan dan merinci masalah penelitian, bahkan sebelum peneliti turun ke lapangan. Proses ini terus berlangsung hingga tahap penulisan laporan hasil penelitian. Analisis menjadi acuan utama untuk langkah penelitian selanjutnya, bahkan hingga terbentuknya teori yang berbasis data (*grounded theory*). Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan

secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, bukan menunggu hingga data terkumpul seluruhnya.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, teknik analisis data mencakup tiga tahap utama yaitu;

- a. Reduksi data, yaitu proses penyaringan dan penyederhanaan informasi yang relevan
- b. Penyajian data, yang dilakukan dengan menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis
- c. Penarikan kesimpulan, dimana hasil analisis digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya

Ketiga tahap ini saling berkaitan dan dilakukan secara berulang dalam satu siklus interaktif

## H. Sistematika Penulisan

**BAB I** : pendahuluan dalam BAB ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah ,rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistem penulisan skripsi.

**BAB II** : Landasan teori BAB ini akan membahas mengenai teori teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian dan dasar untuk mengelola data serta asumsi

**BAB III** : gambaran umum penelitian yang meliputi Masjid Al Khuzaemah, strategi dakwah Masjid Al Khuzaemah Kajen Pekalongan,

---

<sup>31</sup> Sofwatillah et al., “Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah,” *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).

implementasi SWOT strategi dakwah berbasis filantropi Islam di Masjid Al Khuzaemah

**BAB IV :** hasil penelitian merupakan bagian peneliti dan pembahasan, BAB ini berisikan tentang analisis strategi dakwah Masjid Al Khuzaemah Kaje Pekalongan berbasis filantropi Islam, analisis implementasi SWOT strategi dakwah berbasis filantropi Islam di Masjid Al Khuzaemah

**BAB V :** penutup yaitu akhir dalam penelitian proposal skripsi, bagian ini memuat kesimpulan dan saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Strategi dakwah berbasis filantropi Islam di Masjid Al Khuzaemah Kaje Pekalongan telah berjalan dengan cukup baik dan nyata dirasakan oleh jamaah serta masyarakat sekitar hal ini terlihat dari adanya program-program dakwah yang tidak hanya bersifat ceramah atau pengajian, tetapi juga disertai dengan aksi sosial seperti pengelolaan infak dan sedekah, pembagian sembako, sayur mayur gratis, serta kegiatan keagamaan yang menyentuh kebutuhan sosial masyarakat. Pendekatan dakwah yang digunakan memadukan strategi sentimental, rasional, dan indrawi sehingga dakwah terasa lebih dekat, relevan, dan mudah diterima oleh jamaah.
2. Berdasarkan analisis SWOT, strategi dakwah berbasis filantropi Islam di Masjid Al Khuzaemah memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan, meskipun masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Kekuatan utama terletak pada dukungan pengurus masjid dan meningkatnya kesadaran jamaah untuk berinfaq dan bersedekah. Namun demikian, masih terdapat kelemahan seperti belum meratanya pemahaman jamaah, namun demikian masih terdapat ancaman konsep filantropi Islam secara menyeluruh serta perlunya peningkatan sistem pengawasan dan pengelolaan dana. Jika peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik, maka Masjid Al Khuzaemah berpotensi menjadi model masjid pemberdayaan umat berbasis filantropi Islam.

## **B. Saran**

### **1. Pengurus Masjid Al Khuzaemah**

Diharapkan pengurus masjid dapat terus meningkatkan perencanaan dan pengelolaan program filantropi Islam secara lebih terstruktur dan transparan, khususnya dalam hal pendataan, pengawasan, dan pelaporan dana infak serta sedekah. Selain itu, diperlukan upaya untuk memperluas edukasi kepada jamaah mengenai pentingnya filantropi Islam sebagai bagian dari dakwah dan pemberdayaan umat, agar partisipasi masyarakat semakin meningkat.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji strategi dakwah berbasis filantropi Islam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, menambah variabel kajian, atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kombinasi metode agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, dan Ahmad Kharis. (2022) “Dakwah transformatif melalui filantropi: Filantropi Islam dalam mengentas kemiskinan dan ketidakadilan.” *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 8, no. 1: 102–30.
- Afif, Mufti, Andi Triyawan, Miftahul Huda, Arie Rachmat Sunjoto, dan Achmad Fajaruddin (2021). *Optimalisasi pengelolaan filantropi Islam berbasis Masjid*. Ponorogo: Unida Gontor Press,.
- Agustini, Joshe Layyinah. (2023). “Relasi dakwah dan filantropi di kalangan masyarakat.” *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan* 2, no. 2
- Aldayani. (2022). “Manajemen filantropi remaja Masjid di era pandemi covid 19 dalam mensejahterakan masyarakat (Studi pada remaja Masjid Baitul Atiq Gerung Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat).” UIN Mataram,
- Amalia, S. (2022) “Pendekatan psikologi dakwah pada masyarakat individualisme.” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 8, no. 2: 84–94.
- Anwar, (2023). Desy Rahmawati, Riska Suciati, dan Suljumansah Dina Utami. “Optimalisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis filantropi Islam pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Makassar.” *Jurnal Mirai Management* 8, no. 3
- Daruhadi, Gagah, dan Pia Sopiati. (2024). “Pengumpulan data penelitian.” *J-CKI: Jurnal Cendikia Ilmiah* 3, no. 4
- Derama, Trisda, dan Muhammad Fikry Aransyah. (2022) “Analisis strategi pemasaran menggunakan metode analisis SWOT dan WASPAS pada jasa percetakan undangan Confetti Project.” *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)* 8, no. 1: 18–29. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v8i1.912>.
- Dzarin, Muhamad Sat Abu. (2022) “Pemberdayaan masyarakat Islam berbasis Masjid: Studi terhadap Masjid Al Ikhlas Desa Parakan Kauman Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.” UIN Walisongo Semarang.
- Faizal, Muhammad Al, dan Mohammad Salehudin. (2023). “Peran remaja Masjid dalam memakmurkan Masjid (Studi kasus manajemen Masjid Desa Kelinjau Ulu).” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 10, no. 1
- Firdaningsih. Dkk. (2021). “Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis Teks dan Konteks”. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 7. Nomor 2*

- Imanuddin, Muhammad, Eko Sudarmanto, Agus Yulistiyono, Imanuddin Hasbi, Tessa Eka Darmayanti, Winda Jubaidah, Yayat Suharyat, (2022).. *Manajemen Masjid*. Bandung: Widina Bhakti Persada,
- Lestari, Siti Kris Fitriana Wahyu, dan Muhammad Rifqi Ali Maghfur Pratama (2024). “Strategi metode dakwah melalui program filantropi: Studi kasus LAZISNU MWC NU Palang Tuban.” *Aswalalita: Journal of Da’wah Management* 3, no. 2: 95–104.
- Lutfyah, Chonita, Pamela Vernanda, Annisa Amalia Wati, Devi Rahmadhiyanti, Natasya Samantha, dan Ani Faujiah (2021). “Peran filantropi di masyarakat (Studi analisis terhadap konsep dalam sistem ekonomi sosialisme dan sistem ekonomi syariah).” *ICO EDUSHA* 2, no. 1 729–41.
- Maharani, Adinda, dan Abrista Devi (2021). “Strategi Masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Al-Muhajirin Bogor.” *Al-Urban* 5, no. 2 .98–111.
- Mashuri, Mashuri, dan Dwi Nurjannah (2020). “Analisis SWOT strategi sebagai meningkatkan daya saing (Studi pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru).” *JPS: Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 1 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>.
- Maulana, M. Lutfi, Mutohharun Jinan, dan Mohamad Ali (2025). “Internalisasi nilai-nilai filantropi dalam pendidikan Islam (Studi kasus di SMK Muhammadiyah Kajen dan SMK Ma’arif NU Kajen Kabupaten Pekalongan).” Universitas Muhammadiyah Surakarta,.
- Mulyana, Imam (1992). *Mengupas konsep strategi, teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Murodi. (2019) *Dakwah dan filantropi: Jalan menuju kesejahteraan umat*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Muslikhah, Khusnul, dan Naufal Kurniawan (2023). “Implementasi konsep dan praktik filantropi Islam di Indonesia.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib* 2, no. 1 .47–58.
- Nasaruddin, dan Fathani Mubarak (2022). “Metode pengajaran dalam perspektif Al-Quran (Tinjauan QS An-Nahl Ayat 125).” *Tajdid: Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan* 6, no. 2 .135–48.
- Shaleh, Rosyad (1977). *Manajemen dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shofyandi, Tri Eka (2020). “Ragam dakwah filantropi (Studi deskriptif tentang sosialisasi program EKUUILS (Ekonomi Umat Untuk Indonesia Lebih Sejahtera) Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung).” UIN Sunan Gunung Djati.

- Sholikhah, Ratna Junyekawati. (2022): “Pemberdayaan melalui filantropi Islam berbasis Masjid.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 1. 4281–88.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, dan Dessy Arestya Saksitha (2024). “Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah.” *Genta Mulia* 15, no. 2
- Surbakti, Muhammad Faizul Akbar (2023). “Strategi dakwah Ustadz Abdul Somad melalui YouTube dan Instagram (Studi kasus pada generasi milenial).” UIN Sumatera Utara.
- Tala, Atilah (2022). “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang,”.
- Taufik, M. (2019) “Strategi dakwah Majelis Ahbaabul Shalawat (Studi pada masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah).” Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

